PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS KINERJA OPERASIONAL PADA PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA CABANG TANJUNGPINANG

SKRIPSI

DEWI SIN
NIM : 16622047

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2023

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS KINERJA OPERASIONAL PADA PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA CABANG TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : DEWI SIN
NIM : 16622047

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2023

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS KINERJA OPERASIONAL PADA PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA CABANG TANJUNGPINANG

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DEWI SIN
NIM : 16622047

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA	**Vanisa Meifari, S.E., M.Ak**
NIDK. 8935830022/Lektor	NIDK. 1026059301/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO
NIDN. 1015069101/ Lektor

Scanned by TapScanner

Skripsi Berjudul

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS KINERJA OPERASIONAL PADA PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA CABANG TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DEWI SIN
NIM : 16622047

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tiga Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.
NIDK. 8935830022/Lektor

Sekretaris,

Fauzi, S.E., M. Ak
NIDK. 8928410021/Asisten Ahli

Anggota,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M. Ak
NIDN. 100108950/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PEMBANGUNAN
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN

NAMA : Dewi Sin

NIM : 16622047

Tahun Angkatan : 2016

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.41

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Peranan Audit Internal Atas Kinerja Operasional Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Januari 2023

Penyusun,

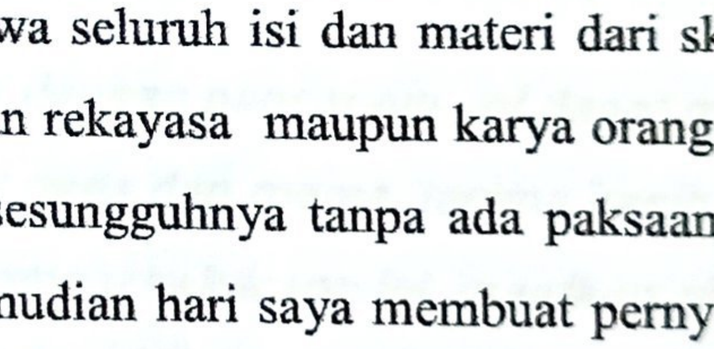

DEWI SIN

NIM : 16622047

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji, syukur dan hormat saya naikkan hanya kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kebaikan, kemurahan, kekuatan, kesehatan dan hikmat sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini demi gelar sarjana saya walaupun secara pribadi saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Dalam proses menyelesaikan studi ini, saya bersyukur dikelilingi dan dipertemukan orang-orang baik yang mengasihi saya, merekalah yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan semangat untuk saya dan pada akhirnya saya mampu di titik akhir studi saya. Untuk itu karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Papa dan Mama yang selalu di hati saya

dan

Kakak dan adik-adik saya serta keluarga besar saya

"Teruntuk papa dan mama, semoga dengan pencapain ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan buat papa dan mama, terima kasih untuk segalanya yang sudah berjuang sampai sekarang ini, maafkan aku jika masih mengecewakan dan mengkhawatirkan kalian. Teruntuk kakak dan adik-adikku terima kasih sudah menjadi pendukung yang hebat untukku, aku sadar, terkadang aku menjadi adik atau kakak yang mengecewakan kalian dan penuh dengan kekurangan, maafkan aku. Dan untuk keluarga besarku "HUANG Family" terima kasih sudah tak henti-hentinya bertanya tentang studi ku ini dan selalu memberikan semangat agar skripsi ini dapat kelar segera. Maafkan aku harus membuat kalian menunggu lama. Semoga dengan pencapaian ini dapat menjadi teladan untuk generasi selanjutnya bahwa betapa pentingnya suatu pendidikan itu."

Karya ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan memberikan semangat sampai sejauh ini.

HALAMAN MOTO

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

Ayub 42 : 2

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peranan Audit Internal Atas Kinerja Operasional Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang**" .

Adapun tujuan peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Strata 1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, diantaranya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Ak.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.Ak.,M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak, CA selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.,.Ak.,CA. selaku dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak selaku dosen Pembimbing II peneliti yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
9. Orang tua, kakak dan adik peneliti serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Kristin Elisabeth Margaret Lumban Tobing, A.Md., Adriato, S.Ak., Desiany, S.Ak., Lifia Selviana, S.Ak., Mutiara Sandy, S.M., Vivi Xie, Fenti Suryanti, Ling-Ling, Susanti, Santi, Grace, Agustina, Suyanto, S.E., Ivan Yang, Tika Tri Rahayu, Mardiana, Suryadi Gulo dan sahabat lainnya yang selalu memberikan arahan, semangat dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Pimpinan Kepala Cabang PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang dan seluruh staf yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka disini peneliti bermaksud untuk bantuan berupa kritik dan saran dari semua pihak, agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tanjungpinang,13 Januari 2023

DEWI SIN
NIM. 16622047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTO

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xix

ABSTRAK xx

***ABSTRACT* ..... xxi**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Kegunaan Penelitian.....7

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Tinjauan Teori.....10

2.1.1 Teori *Stewardship* 10
2.1.2 Audit dan Audit Internal 16
2.1.3 Etika dan Standar Profesional Audit Internal 19
2.1.3.1 Etika 19
2.1.3.2 Standar Profesional Audit Internal 23
2.1.4 Peranan dan Tujuan Audit Internal 26
2.1.4.1 Peranan Audit Internal 26
2.1.4.2 Tujuan Audit Internal 27
2.1.5 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal 29
2.1.5.1 Wewenang Audit Internal 29
2.1.5.2 Tanggung Jawab Audit Internal 29
2.1.6 Piagam Audit Internal 30
2.1.7 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan 31
2.1.8 Audit Pengendalian Internal 34
2.1.9 *Fraud* 41
2.1.9.1 Penyebab *Fraud* 43
2.1.10 Kinerja Operasional 43
2.1.11 Standar Operasional Prosedur 45
2.1.11.1 Tujuan Standar Operasional Prosedur 47
2.1.11.2 Manfaat Standar Operasional Prosedur 48
2.2 Kerangka Pemikiran 49
2.3 Penelitian Terdahulu 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 55
3.1 Jenis Penelitian 55

3.2 Jenis Data 55
3.2.1 Data Sekunder 56
3.3 Teknik Pengumpulan Data 56
3.3.1 Observasi 56
3.3.2 Studi Pustaka 56
3.3.3 Dokumentasi 57
3.4 Teknik Analisis Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Hasil Penelitian 60
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 60
4.1.1.1 Sejarah Perusahaan 60
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 62
4.1.2 Struktur Organisasi 62
4.1.2.1 Tugas dan Tanggung Jawab Divisi 63
4.1.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal 68
4.1.3 Peranan Auditor Internal pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang 70
4.1.4 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Standar Operasional Prosedur 71
4.1.5 Reduksi Data 73
4.1.5.1 Ruang Lingkup Pemeriksaan Audit Internal Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang 73
4.1.6 Penyajian Data 99
4.1.6.1 Hasil Penilaian Audit Kepala Cabang periode Tahun 2018-2022 99

4.1.6.2 Hasil Penilaian Audit Kepala Administrasi periode Tahun 2018-2022 101

4.1.6.3 Hasil Penilaian Audit Kepala Gudang periode Tahun 2018-2022 102

4.2 Pembahasan.....104

4.2.1 Hasil Penilaian Kepala Cabang 104

4.2.2 Hasil Penilaian Kepala Administrasi.....114

4.2.3 Hasil Penilaian Kepala Gudang.....127

BAB V PENUTUP 140

5.1 Kesimpulan 140

5.2 Saran.....141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Elemen teori *agency* dan teori *stewardship*	13
Tabel 4.1	*Score* Barang Belum Terkirim	75
Tabel 4.2	*Score* Indeks Retur	74
Tabel 4.3	*Score* Indeks Pemusnahan Barang Rusak	76
Tabel 4.4	*Score Bad Debt* dan *Fraud*	78
Tabel 4.5	*Score* Pelaksanaan Sistem dan Prosedur	79
Tabel 4.6	*Score* Pelaksanaan Sistem dan Prosedur	79
Tabel 4.7	*Score* Kerapian, Kebersihan, dan Perawatan Aset Cabang	80
Tabel 4.8	*Score* Ketepatan Kas dan Rekonsiliasi Bank	82
Tabel 4.9	*Score* Ketepatan Administrasi Stok	83
Tabel 4.10	*Score Bad Debt*	84
Tabel 4.11	*Score Fraud*	84
Tabel 4.12	*Score* Ketaatan Terhadap Sistem dan Prosedur Kelengkapan Dokumen	86
Tabel 4.13	*Score* Monitoring dan Kontrol Hadiah	86
Tabel 4.14	*Score* Kepekaan Piutang	87
Tabel 4.15	*Score* Kepekaan Operasional	87
Tabel 4.16	*Score* Kepakaan Gudang	88
Tabel 4.17	*Score* Konfirmasi Toko Dalam 1 Bulan	89
Tabel 4.18	*Score* Ketepatan Stok	90
Tabel 4.19	*Score* Kebersihan dan Kerapian Gudang	92
Tabel 4.20	*Score* Barang Belum Terkirim	93
Tabel 4.21	*Score* Kontrol dan Penanganan Barang Rusak	93
Tabel 4.22	*Score* Ketaatan Terhadap Prosedur dan Peraturan	94
Tabel 4.23	*Score* Monitoring Pengisian Bahan Bakar Minyak	95
Tabel 4.24	*Score* Monitoring Perawatan Kendaraan	96
Tabel 4.25	*Score* Pembukuan Administrasi dan Arsip Gudang	97
Tabel 4.26	*Score* Monitoring dan Kontrol Terhadap Stok Gudang Hadiah	98

Tabel 4.27 *Score* Indeks Pemusnahan Barang Rusak 98
Tabel 4.28 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kepala Cabang..... 100
Tabel 4.29 Rata-Rata Penilaian Kepala Cabang Tahun 2018- 2022..... 100
Tabel 4.30 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kepala Aministrasi 101
Tabel 4.31 Rata-Rata Penilaian Kepala Administrasi Tahun 2018- 2022 102
Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kepala Gudang 103
Tabel 4.33 Rata-Rata Penilaian Kepala Gudang Tahun 2018- 2022 104

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang	63
Gambar 4.2	Barang Belum Terkirim	105
Gambar 4.3	Indeks Retur Penjualan	106
Gambar 4.4	Indeks Pemusnahan Barang Rusak	107
Gambar 4.5	*Bad Debt* dan *Fraud*	108
Gambar 4.6	Pelaksanaan Sistem dan Prosedur (Jaminan *Sales*, Kehadiran, dan Kerapian Penampilan Karyawan)	110
Gambar 4.7	Pelaksanaan Sistem dan Prosedur (Promo Lokal dan Pemakaian Sisa Hadiah)	111
Gambar 4.8	Kerapian dan Kebersihan Cabang	112
Gambar 4.9	Penilaian Terhadap Kepala Gudang	113
Gambar 4.10	Ketepatan lead time 0-1 hari	113
Gambar 4.11	*Fraud*	114
Gambar 4.12	Ketepatan Kas dan Rekonsiliasi Bank	115
Gambar 4.13	Ketepatan Administrasi Stok	116
Gambar 4.14	*Bad Debt*	117
Gambar 4.15	*Fraud*	118
Gambar 4.16	Kepekaan Terhadap Kelengkapan Dokumentasi dan Otorisasi Pada Surat Jalan	119
Gambar 4.17	Monitoring Dan Kontrol Terhadap Pemberian Hadiah Kepada Pelanggan	121
Gambar 4.18	Monitoring Piutang	122
Gambar 4.19	Monitoring Operasional	123
Gambar 4.20	Monitoring Gudang	124
Gambar 4.21	Konfirmasi Piutang Toko Dalam 1 Bulan	126
Gambar 4.22	Monitoring Ketepatan Stok	127

Gambar 4.23 Kebersihan dan Kerapian Gudang 128
Gambar 4.24 Barang Belum Terkirim 129
Gambar 4.25 Kontrol dan Penanganan Terhadap Barang Rusak..... 131
Gambar 4.26 Ketaatan Terhadap Prosedur dan Peraturan Yang Berlaku..... 132
Gambar 4.27 Kontrol terhadap penggunaan BBM operasional..... 133
Gambar 4.28 Kontrol Terhadap Perawatan Kendaraan 134
Gambar 4.29 Pembukuan Administrasi dan Arsip di Gudang..... 135
Gambar 4.30 Monitoring dan Kontrol Terhadap Stok Gudang Hadiah..... 136
Gambar 4.31 Indeks Pemusnahan Barang Rusak 137
Gambar 4.32 Efektivitas Pengiriman 138
Gambar 4.33 Ketepatan FIFO..... 139
Gambar 4.34 Ketepatan Lead Time 0-1 Hari..... 139

DAFTAR LAMPIRAN

No Judul Lampiran

Lampiran 1 : Rekapitulasi Penilaian Audit Periode Tahun 2018-2022

Lampiran 2 : Persentase Plagiat

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS KINERJA OPERASIONAL PADA PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA CABANG TANJUNGPINANG

Dewi Sin. 16622047. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Dewixhiin397@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal atas kinerja operasional pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang. Kinerja operasional dilihat dari hasil penilaian audit internal dari periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah peranan audit internal atas kinerja operasional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal atas kinerja operasional pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang sangat penting. Kinerja operasional diukur dengan melihat sejauh mana karyawan perusahaan pada cabang telah menjalankan standar operasional prosedur yang dituangkan dalam SK (Surat Keputusan). Adapun kinerja operasional berdasarkan hasil rata-rata penilaian audit pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang mengalami kenaikan dan penurunan selama beberapa periode, hal ini dikarenakan ditemukan beberapa pelanggaran yang tidak sesuai dengan SK (Surat Keputusan) dalam kegiatan operasional pada Cabang.

Kata kunci : Peranan audit internal, Kinerja Operasional, Standar Operasional Prosedur

Dosen pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA
Dosen pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE ROLE OF INTERNAL AUDIT IN OPERATIONAL PERFORMANCE AT PT. TIRTAKENCANA TATAWARNA TANJUNGPINANG BRANCH

Dewi Sin. 16622047. *Accounting*. STIE Tanjungpinang Pembangunan
Dewixhiin397@gmail.com

The purpose of this study is to determine the role of internal audit on operational performance at PT. Tirtakencana Tatawarna Tanjungpinang Branch. Operational performance can be seen from the results of internal audit assessments from 2018 to 2022. The method used in this study is a descriptive method. The object of this research is the role of internal audit on operational performance. Data collection techniques used are observation, documentation and literature study. The analysis technique in this study used quantitative analysis using primary data.

The results of this study indicate that the role of internal audit on operational performance at PT. Tirtakencana Tatawarna Tanjungpinang Branch is very important. Operational performance is measured by looking at the extent to which the company's employees at the branch have carried out the standard operating procedures set forth in the decree. The operational performance is based on the average results of the audit assessment at PT. Tirtakencana Tatawarna Tanjungpinang Branch experienced increases and decreases over several periods, this was due to the discovery of several violations that were not in accordance with the decree in operational activities at the Branch.

Keywords : Role of internal audit, Operational Performance, Standard Operating Procedure

Supervisor 1 : Nurfitri Zulaika, S.E,M.Ak.,Ak.,CA
Supervisor 2 : Vanisa Meifari, S.E, M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan strategi dalam menghadapi persaingan bisnis. Pengaruh globalisasi membuat gejolak pada lingkungan bisnis, sebab aspek ekonomi yang bersifat liberal membawa pesaing-pesaing dari manca negara menghampiri pasar domestik. Banyaknya persaingan dalam lingkungan bisnis global, menyadarkan perusahaan untuk memiliki keterampilan dalam menjalankan usahanya baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Manuaba, dkk (2019). Perusahaan harus meningkatkan kemampuan berkompetisi serta terus melakukan perbaikan kegiatan operasional supaya dapat bertahan. Dalam menjalankan kegiatan operasional informasi manajemen sangat berpengaruh dalam berkompetitif menghadapi pasar global, sehingga perusahaan harus beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang baru dan memiliki sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu manajemen harus mampu memberikan informasi yang andal dan akurat, sehingga informasi manajemen tersebut dapat dibentuk menjadi suatu strategi pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Inti dari informasi manajemen adalah informasi mengenai kinerja perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Kegiatan operasional merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dijalankan oleh karyawan berdasarkan SOP (Standar Prosedur Operasional) yang berlaku dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bertanggung jawab atas pembagian pekerjaan yang telah didelegasikan pada setiap karyawan. Namun kenyataan pada saat menjalankan aktivitas operasional masih terdapat penyimpangan ataupun kesalahan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku, untuk itu diperlukannya suatu pengendalian internal yang ketat sehingga tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan yang merugikan pihak perusahaan maupun pihak lainnya. Manuaba, dkk (2019).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dibuat untuk memberikan kepastian yang valid mengenai pencapaian tujuan manajemen dan bertanggung jawab dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Hery, (2019) tanggung jawab tersebut disebabkan bahwa pihak manajemen merupakan pelaksana harian perusahaan yang memiliki pengetahuan lebih terperinci dan mendalam atas setiap transaksi perusahaan. Manajemen harus mengevaluasi atas pengendalian yang telah dirancang dan yang diterapkan untuk mencegah atas terjadinya penyimpangan. Fokus manajemen tertuju pada pengendalian atas semua asersi yang terkait dengan semua akun serta pengungkapannya. Manajemen juga harus menguji efektifitas pelaksanaan pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian telah diterapkan sesuai yang dirancangkan serta dijalankan oleh personil yang memiliki kewenangan secara efektif. Namun sebaliknya tanggung jawab auditor sehubungan dengan

pengendalian internal adalah memahami dan melakukan pengujian pengendalian internal. Auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan audit tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya dan memberikan pendapat mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

Audit internal merupakan divisi yang integral dari struktur organisasi suatu perusahaan yang memiliki tugas dalam mengawasi dan memberikan penilaian dari kegiatan operasional perusahaan. Selain meningkatkan kepastian keandalan informasi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, auditor juga memiliki tanggung jawab dalam melindungi aset perusahaan dan penilaian terhadap penggunaan sumber daya yang telah dilakukan secara ekonomis dan efisien, serta tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adanya audit internal yang mengawasi secara berkala pada suatu organisasi dapat mencegah terjadinya suatu masalah atau, mengidentifikasi masalah yang sebenarnya terjadi, serta mengatasi masalah dengan langkah-langkah yang efektif. (Hery, 2016).

Seorang auditor harus memiliki kemampuan yang kompeten dalam bidang audit dan ilmu pengetahuan serta sikap profesional, dan dalam pelaksanaan audit harus memperoleh dukungan moral secara utuh dari jajaran manajemen sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif. Seorang auditor internal diharapkan tidak sekedar menemukan keganjalan ataupun mengevaluasi kinerja operasional namun mampu memberikan gagasan, ide, atau merancang suatu produk baru yang lebih kompetitif dan inovatif yang mampu mengungguli pesaingnya, hal ini akan mendapat nilai tambah pada tenaga audit internal bagi

pihak manajemen dan perusahaan. Dengan adanya divisi audit internal yang bertugas untuk melakukan pengecekan terhadap perusahaan guna memastikan bahwa semua SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah diputuskan oleh pihak manajemen telah dijalankan dengan baik serta memastikan tidak terjadinya penyimpangan atas SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Hery, (2019) fungsi audit meliputi antara lain: pemeriksaan, pengevaluasian dan pemantauan. Tugas audit internal ditentukan oleh manajemen dapat mencakup sebagai berikut :

1. Pemantauan atas pengendalian internal,
2. Pemeriksaan atas informasi keuangan dan informasi operasional,
3. Pengelolaan atas aktivitas operasional,
4. Pengelolaan risiko.

Sesuai dengan fungsi audit maka peranan audit internal pada perusahaan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang berkualitas pada suatu perusahaan.

Peranan audit internal membantu manajemen dalam pengujian dan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini membantu mengoptimalkan kinerja dalam menjalankan operasional, mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi. Dengan demikian, tujuan dari audit internal yaitu meningkatkan kualitas manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, membantu dalam proses pencapaian tujuan perusahaan, memberikan penilaian dalam pengevaluasian kinerja perusahaan dan pemberian saran maupun rekomendasi dalam

memperbaiki kinerja pada sub bidang manajemen. PT. Tirtakencana Tatawarna merupakan bagian dari Avian *Group* yang bergerak dalam bidang penjualan dan distribusi bahan bangunan dan furnitur, perusahaan ini merupakan perusahaan nasional yang memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur. Adapun pendistribusian produk-produk Avian *Brands* pada cabang dijual oleh *salesman* sesuai SOP (Standar Prosedur Operasional) yang berlaku. SOP (Standar Prosedur Operasional) ditetapkan oleh pihak manajemen sebagai panduan dalam menjalankan pendistribusian maupun aktivitas operasional. Dalam upaya menjaga bahwa SOP (Standar Operasional Prosedur) telah dilaksanakan dengan benar pada setiap cabang, mencegah terjadinya penyimpangan, serta mendeteksi hal-hal yang merugikan perusahaan.

PT. Tirtakencana Tatawarna membentuk unit independen yaitu audit internal yang bergerak sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap seluruh cabang yang tersebar di Indonesia, adapun pelaksanaan audit dilakukan secara berkala dalam kurun waktu empat bulan sekali dan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu periode. Kegiatan audit pada cabang berlangsung selama 4-6 hari untuk setiap cabangnya. Peranan audit internal sendiri bertugas untuk memantau dan memastikan bahwa SOP (Standar Operasional Prosedur) telah dijalankan dengan benar. Fungsi dari audit internal diharapkan mampu meningkatkan kinerja operasional dan membantu manajemen mencapai sasaran. Walaupun telah dijalankannya audit internal bagi setiap cabang, pada kantor cabang masih terjadi penyimpangan. Penyimpangan maupun masalah pada cabang dapat terjadi

dikarenakan ketidakpatuhan karyawan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) dan lemahnya pengendalian internal pada cabang.

PT. Tirtakencana Tatawarna memiliki kantor Cabang di Tanjungpinang yang beralamat di Jl. RE Martadinata No.5 RT/RW 02/03. Adapun produk yang dijual seperti cat avian *brands* dan pipa power. Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang memiliki 3 divisi yaitu terdiri dari divisi *marketing* yang dipimpin oleh Kepala Cabang, divisi administrasi yang dipimpin oleh Kepala Administrasi dan divisi gudang yang dipimpin oleh Kepala Gudang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada saat pelaksanaan audit internal, divisi-divisi tersebut akan diperiksa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan delegasi pada setiap divisi. Namun sejak melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerbitkan peraturan terbaru salah satunya adalah menjaga jarak, hal ini membuat fungsi audit internal terkendala dimana di tahun 2020 diperiode II, III dan tahun 2022 periode I audit internal dilaksanakan secara *online*. Audit yang dilaksanakan secara *online* ini tentu memiliki keterbatasan kerja audit internal atas ruang lingkup pemeriksaan dan peranan audit internal atas kinerja Cabang Tanjungpinang. Dan berdasarkan hasil temuan audit masih sering ditemukan masalah yang sama yaitu:

1. Pada divisi *marketing*, ditemukan jumlah retur barang melebihi batas yang sudah ditetapkan, terdapat piutang melebihi 75 hari dari masa tenggang, dan pada tahun 2019 pernah terjadi *fraud.*

2. Pada divisi administrasi, masih sering ditemukan selisih pada kas kecil dan masih sering ditemukan masalah pada operasional.
3. Pada divisi gudang, terdapat ketidak efesiensinya masalah pengiriman barang dan sering terjadi ketidaktepatan fisik stok barang dengan catatan sistem.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan judul yang diambil yaitu **"Peranan Audit Internal Atas Kinerja Operasional Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan audit internal atas kinerja operasional pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti adalah untuk mengetahui peranan audit internal atas kinerja operasional pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, wawasan ataupun referensi mengenai topik pembahasan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran dan masukan bagi pihak perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja operasional yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan guna mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

2. Bagi peneliti

   Penelitian ini merupakan suatu penerapan dari teori mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi, sehingga peneliti memiliki kesempatan menambah wawasan secara langsung dan nyata.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya terkait topik penelitian yang akan dibahas.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan pada judul Peranan Audit Internal Atas Kinerja Operasional Pada PT. Tirta Kencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang ini dibagi atas lima bagian, dimana masing-masing bagian terdiri dari beberapa sub bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat dijadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, dan terdapat kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini gambaran umum objek yang diteliti berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, reduksi, penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran sehubungan dengan pencapaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Menurut Davis dalam (Ghozali, 2020) *Stewardship* teori sama seperti *agency* teori yaitu hubungan dua pihak prinsipal (pemilik) dan *steward* (manajer) bedanya dengan agen, *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. *Steward* percaya bahwa dengan bekerja memajukan perusahaan maka kebutuhan personal dipenuhi, akan berperilaku sesuai dengan kepentingan perusahaan atau pemilik. Oleh karena itu, seorang *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham. Teori *Stewardship* menyatakan bahwa *steward* akan berperilaku sosial yaitu perilaku dimana *steward* mengikuti keinginan prinsipal atau perusahaan.

Kinerja perusahaan seperti maksimum pertumbuhan penjualan atau profitbilitas menjadi *outcome* yang diinginkan dalam perspektif *steward*. Teori *stewardship* mengatakan bahwa dampak positif pada kinerja karena kedua pihak baik pihak prinsipal maupun *steward* bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Perilaku *steward* (Pelayan) didasari karena faktor psikologis dan situasional. Faktor psikologis seperti motivasi instrinsik, penghargaan yang tinggi dan kekuatan personal akan memilih perilaku *steward*. Motivasi instristik ada didalam individu dan memberikan kepuasan dalam dan dari dirinya sendiri, ini adalah atribut psikologis dari teori *stewardship* karena manager termotivasi oleh *hight order reward* yang tidak terwujud. Individu yang memiliki tingkat identifikasi

tinggi dengan organisasi mereka lebih cenderung memilih *stewardship* karena mereka merasakan rasa keanggotaan yang kuat dengan organisasi mereka. Teori *stewardship* menerapkan perspektif kekuatan pribadi, menggambarkan kekuatan berdasarkan hubungan interpersonal yang berkembang seiring waktu yang pada gilirnya mempengaruhi dan memperdayakan manajer *steward* (pelayan). Faktor-faktor psikologis ini memudahkan pemilihan *stewardship* yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

Faktor situasional menggambarkan struktur organisasi dan termasuk filosofi dan budaya manajemen. Teori menunjukkan bahwa berorientasi pada keterlibatan, kolektivisme, budaya *low power distance*, membantu mempengaruhi pilihan teori *stewardship*. Filosofi manajemen berorientasi keterlibatan digambarkan oleh lingkungan dimana karyawan dipercaya dengan tantangan peluang dan tanggung jawab. Dalam organisasi yang dilambangkan dengan kolektivisme, individu menempatkan tujuan kolektif diatas tujuan pribadi individu. Penekanannya adalah pada memiliki, mengidentifikasi, dan menampilkan kesetiaan karena kerangka kerja sosial yang ada dalam organisasi. Budaya *low power distance* menggambarkan lingkungan dimana kesetaraan dirasakan antara berbagai tingkat hirarki organisasi. Struktur organisasi yang mengakomodasi dan mempengaruhi pilihan perilaku *stewardship* membantu memfasilitasi kinerja maksimum bagi perusahaan.

Asumsi yang mendasari teori *stewardship* didasarkan pada model humanistik karena landasannya adalah sosiologi dan psikologi, model ini mengasumsikan bahwa individu termotivasi oleh pemenuhan kebutuhan tingkat

tinggi. Dalam hubungan prinsipal-*steward,* seorang *steward* akan menempatkan kepentingan prinsipal diatas kepentingan diri sendiri. Prinsipal akan menciptakan struktur organisasi dimana perilaku *stewardship* ini dapat berkembang. Dengan demikian struktur *stewardship* sebagai kolektivistik dan kooperatif, menghasilkan manfaat positif bagi perusahaan.

Unsur-unsur teoritis penting dari apa, bagaimana, dan mengapa keduanya dibahas oleh teori agensi dan *stewardship*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1. Kedua teori berusaha untuk membahas apa yang sama : teori agensi dan teori *stewardship* didasarkan pada hubungan kerja prinsipal–manajer, dan menggambarkan perilaku para pihak dan struktur yang dihasilkan dari organisasi. Dengan demikian juga kedua teori berusaha untuk mengatasi hasil yang sama, kinerja perusahaan, dari teori berbeda dalam bagaimana dan mengapa: teori agensi menunjukkan bahwa, peningkatan kinerja adalah hasil dari prinsip-prinsip yang menerapkan struktur tata kelola untuk mengekang perilaku opertunistik agen, berdasarkan pada model ekonomi manusia yang diasumsikan; sedangkan, teori *stewardship* menunjukkan peningkatan kinerja adalah hasil dari prinsipal yang mendorong struktur tata kelola yang memperdayakan dan memotivasi perilaku pro-organisasi *steward*, berdasarkan pada asumsi model *humanistic* manusia. Dari teori *stewardship* ini, manajer akan memotivasi seluruh anggota karyawan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan, manajer sebagai penggerak utama dalam menjalankan tugasnya, dan mengutamakan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi.

Tabel 2.1
Elemen teori *agency* dan teori *stewardship*

	Agency Theory	***Stewardship Theory***
Apa	Berdasarkan hubungan kerja prinsipal manajer : Menggambarkan perilaku para pihak dan mekanisme struktural yang dihasilkan organisasi	Berdasarkan hubungan kerja prinsipal-manajer : Menggambarkan perilaku para pihak dan mekanisme struktural yang dihasilkan organisasi
Bagaimana	Kinerja : Prinsipal memberlakukan mekanisme tata kelola untuk mengekang perilaku opertunistik agen	Kinerja : Prinsipal menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memfasilitasi perilaku pro-organisasi *steward*
Mengapa	Model ekonomi manusia : Individual/ mementingkan diri sendiri	Model manusia yang *humanistic*: Kolektif / melayani yang lain

Sumber : Buku 25 *Grand Theory* Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis

Menurut Masitoh & Hidayah (Donaldson, 2018) Teori *Stewardship* merupakan pendekatan teori alternatif dalam *good corporate governance* yang beranggapan manajer sebagai orang-orang yang berpikiran kolektif dan pro organisasi. Manajer diasumsikan sebagai *steward*/ pelayan/ agen. Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Asumsi yang harus di garis bawahi dalam teori *Stewardship* adalah tingkah laku manajer sejalan dengan kepentingan pemilik.

Menurut Ishak (2022) teori *Stewardship* melihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari teori *stewardship* dalam menjelaskan kerangka audit internal.

Dalam hal ini dimana auditor internal berupaya memaksimalkan kinerjanya dengan motivasi yang timbul dari dalam auditor dengan senantiasa menanamkan dalam dirinya bahwa ada keselarasan tujuan yang akan dicapai dengan kepentingan prinsipal. Teori ini lebih banyak melakukan pendekatan secara psikologi dan sosiologi, sejalan yang didefinisikan oleh Davis, Schoorman dan Donaldson bahwa "sebagai pelayan, melindungi dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui kinerja perusahaan, karena itu, fungsi utilitas pelayan harus dimaksimalkan". Teori *Stewardship* menekankan tidak hanya pada perspektif individualisme, tetapi juga pada peran manajemen puncak yang bekerja sebagai pelayan, menggabungkan tujuan mereka sebagai bagian dari organisasi. Beberapa pertimbangan penggunaan *Stewardship theory* sehubungan dengan tulisan ini:

1. Manajemen sebagai *stewards* (pelayan/penerima amanah/pengelolah)

   Stewardship theory memandang bahwa manajemen organisasi sebagai "*stewards*/penatalayanan", akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi.

2. Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi

   Teori *stewardship* menggunakan pendekatan *governance* atas dasar psikologi dan sosiologi yang telah didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi manajemen sebagai s*tewards* (pelayan) dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan organisasi.

3. Model Manusia, berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi

   Model of man pada *stewardship theory* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani.

4. Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan prinsip

   Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi para pimpinan tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu. Akan tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi sehingga *steward* (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu kepentingan organisasi lebih diprioritaskan dalam hal ini dibandingkan dengan kepentingan individu, para pemimpin akan memegang prinsip bahwa tujuan organisasi lebih penting dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Kepentingan manajer-*principal* adalah konvergensi

   Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa kepentingan manajer dan prinsipal adalah konvergensi artinya keduanya mempunyai tujuan yang sama menuju satu titik yaitu untuk kepentingan organisasi. Kepentingan organisasi tercapai maka kepentingan individu akan terpenuhi. Manajer akan bertindak seolah-olah pemilik dan melakukan inovasi untuk mencapai tujuan bersama sebab jika tujuan organisasi tercapai maka tujuan pribadi pun tercapai.

6. Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan

   Teori *stewardship* menggunakan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan. Peningkatan kualitas pekerjaan dan independensi diharapkan dapat memfasilitasi aparat pengawasan internal untuk mencapai efektivitasnya yang diharapkan mampu mengawasi pengelolaan.

7. Sikap pemilik mempertimbangkan risiko

   Teori *stewardship* cenderung mempertimbangkan risiko.

8. Hubungan *principals* -manajemen saling percaya.

   Stewardship theory dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Filosofis tersebut tersirat dalam hubungan fidusia antara *principals* dan manajemen. *Stewardship theory* memandang manajemen sebagai institusi yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *principals* maupun organisasi.

2.1.2 Audit dan Audit Internal

Auditing menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam buku Sunyoto, Danang (2013) adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi dalam Siregara et al (2022) *Auditing* adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan sejauh mana pernyataan ini konsisten dengan standar industri yang ditetapkan, sambil mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Menurut Wulandari (2017) *auditing* merupakan suatu proses penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi untuk meneliti dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* ini harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Menurut Hery (2019) *auditing* sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes dalam Fatimatuzzahrorina & Sudaryanro, (2019) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak- pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi maka dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan suatu proses pengevaluasian dan pengumpulan bukti atas pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi yang dibuat dan memastikan kesesuaian pernyataan tersebut dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Merujuk pada pengertian Audit internal oleh IIA (*The Institute of Internal Audit)* yaitu merupakan kegiatan *assurance* dan konsultan yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi (Zamzami dkk, 2014).

Menurut Sunyoto, Danang (2013) mendefinisikan audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut.

Menurut Rachmawati (2018) audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi, yang hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Wulandari, (2017) audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan

obyektif guna meningkatkan efektifitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Audit internal menurut Sukrisno Agoes dalam Fatimatuzzahrorina dan Sudaryanro, (2019) adalah suatu pemeriksaan internal yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihakyang independen, terhadap laporan keuangan dan efektivitas kinerja yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah proses penilaian yang independen dan objektif dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan operasi untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

2.1.3 Etika dan Standar Profesional Audit Internal

2.1.3.1 Etika

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) etik adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, yaitu nilai benar atau salah yang dianut suatu golongan mayarakat. Menurut Zamzami, dkk (2014) auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dan mengembangkan budaya etik di dalam audit internal. Kode etik audit internal mencakup dua komponen penting, yaitu :

1. Prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktik audit internal.
2. Peraturan pelaksanaan yang menjelaskan norma tingkah laku auditor internal yang diharapkan. Peraturan ini membantu menginterpretasikan prinsip-prinsip aplikasi praktik dan diharapkan dapat menjadi panduan pelaksanaan etika auditor internal.

1. Prinsip-Prinsip Kode Etik

Menurut Zamzami, dkk (2014) prinsip prinsip kode etik IIA *(Institute Internal Audit)* sebagai berikut :

a. Integritas

Integritas auditor internal membangun kepercayaan dan memberikan dasar kepercayaan terhadap penilaian yang dilakukan. Auditor harus memiliki integritas yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai profesi auditor seorang auditor.

b. Objektivitas

Auditor internal menunjukkan tingkat objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginformasikan tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang terhadap semua kejadian yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain dalam membuat penilaian.

c. Kerahasiaan

Auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa otorisasi yang sesuai. Auditor

internal harus bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan audit. Auditor tidak di perkenakan mendiskusikan hal apa pun yang berkaitan dengan audit yang dilakukan terhadap pihak luar, auditor harus mampu menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.

d. Kompetensi

Auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada jasa layanan audit internal.

2. Peraturan Perilaku

Aturan pelaksanaan auditor harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip profesi audit dan meimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam melaksanakan tugas. Adapun menurut Zamzami, dkk, (2014) aturan pelaksanaannya adalah :

a. Integritas, auditor internal harus :

1) Menjalankan pekerjaan dengan jujur, tekun, dan bertanggung jawab;
2) Menaati hukum dan membuat pengungkapan yang disyaratkan oleh hukum maupun profesi;
3) Tidak dengan sengaja menjadi bagian dari aktivitas ilegal apa pun atau terlibat dalam tindakan yang tidak terpuji, baik profesi audit internal maupun organisasi; dan
4) Menghormati dan memberikan kontribusi bagi tujuan yang sah dan etis bagi organisasi.

b. Objektivitas, auditor internal harus :

   1) Tidak berpartisipasi dalam beberapa aktivitas atas hubungan yang dapat mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian mereka
   2) Tidak menerima apa pun yang dapat mengganggu atau dianggap keputusan profesional mereka;
   3) Mengungkapkan semua fakta materil yang diketahui. Jika tidak diungkapkan dapat mengungkapkan laporan aktivitas yang sedang diperiksa jika fakta tersebut tidak diungkap.

c. Kerahasiaan, auditor internal harus:

   1) Berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh bagi tugas mereka; dan
   2) Tidak akan menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi hal-hal yang bertentangan dengan hukum atau merugikan tujuan yang sah dan etis bagi organisasi. Informasi organisasi tidak diperboleh didiskusikan diluar ranah tempat auditor sedang melaksanakan audit. Auditor internal harus mampu menjaga kerahasiaan organisasi.

d. Kompetensi, auditor internal harus:

   1) Menjalankan jasa jika auditor memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan;
   2) Menjalankan jasa audit internal sesuai dengan standar praktik profesional audit internal; dan
   3) Meningkatkan keahlian kemampuan efektivitas serta kualitas jasa audit secara terus-menerus.

2.1.3.2 Standar Profesional Audit Internal

Menurut Hery (2016) standar profesional audit internal, yakni :

1. Independensi

   Audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Audit internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian audit internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak atau netral. Auditor internal harus memperoleh dukungan moral secara penuh dari jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komite audit) supaya dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain. Audit internal haruslah melakukan pemeriksaan secara objektif. Objektif adalah sikap mental yang bebas yang harus dimiliki dalam melaksanakan pemeriksaan. Sikap objektif akan memungkinkan audit internal untuk sungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan yang diragukan. Laporan tentang berbagai hasil kegiatan audit haruslah mengemukakan berbagai temuan yang penting dalam pemeriksaan dan rekomendasi-rekomendasi, serta memberikan informasi mengenai berbagai penyimpangan yang merugikan perusahaan. Temuan pemeriksaan harus diberitahukan kepada manajemen maupun dewan.

2. Kemampuan Profesional

   Audit internal harus dilakukan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor

internal. Auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemprosesan data, elektronik, perpajakan, dan hukum. Hal ini diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan yang tepat dan pantas. Auditor internal harus meningkatkan kemampuan teknik dan keahliannya, mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Auditor internal juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Audit internal dituntut untuk bisa memahami hubungan antara manusia dan mengembangkan hubungan yang baik dengan *auditee.* Audit internal harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan, dan juga dalam hal memberikan rekomendasi pada temuan audit serta penilaian audit yang diberikan atas pengendalian internal yang telah dijalankan oleh perusahaan.

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat tercapai secara efisien dan ekonomis, serta untuk

memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagai mana yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan :

a. Keandalan informasi,
b. Kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana prosedur, dan ketentuan perundang-undangan,
c. Perlindungan terhadap aset organisasi
d. Penugasan sumber daya secara ekonomis dan efisien,
e. Tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hery (2016) manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan suatu standar, prosedur, rencana dan peraturan, sedangkan auditor internal bertanggung jawab untuk memastikan kembali bahwa sistem tersebut telah cukup efektif dan telah dijalankan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Auditor internal harus meninjau berbagai cara yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan terhadap berbagai jenis kerugian. Auditor internal harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat. Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan standar operasional yang dipergunakan untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam suatu kegiatan. Auditor internal bertanggung jawab dalam hal :

a. Apakah telah ditetapkan suatu standar untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi. Pemeriksaan yang berhubungan dengan keekonomisan dan efesiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan seperti:

1) Fasilitas-fasilitas yang tidak bermanfaat sepenuhnya
2) Pekerjaan yang tidak produktif
3) Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya
4) Terlalu banyak atau terlalu sedikitnya jumlah pegawai

b. Apakah standar operasional telah dipahami dan dipenuhi
c. Apakah berbagai penyimpangan dan standar operasional telah diidentifikasi, dianalisis, dan diberitahukan kepada berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan perbaikan
d. Apakah tindakan perbaikan telah dilakukan.

2.1.4 Peranan dan Tujuan Audit Internal

2.1.4.1 Peranan Audit Internal

Dalam buku Hery (2016) keseluruhan tujuan audit internal adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang objektif mengenai kegiatan yang diperiksa. Untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian internal atas operasionalnya.
2. Memeriksa sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Memeriksa sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menilai prestasi kerja para pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

2.1.4.2 Tujuan Audit Internal

Menurut Hery (2016) tujuan utama audit internal adalah untuk meyakinkan :

1. Keandalan Informasi

   Pemeriksa internal harus meninjau keandalan (realibilitas dan integritas) berbagai informasi finansial dan pelaksanaan operasional, serta berbagai cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi.

2. Kesesuaian Dengan Kebijaksanaan, Rencana, Prosedur dan Peraturan Perundang-Undangan

   Pemeriksan internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki. Pemeriksa internal bertanggung jawab dalam menentukan apakah sistem tersebut telah mencukupi dan efektif serta apakah berbagai kegiatan yang diperiksa telah benar memenuhi persyaratan yang diperlukan. Auditor internal harus

memantau dan memastikan bahwa kebijakan maupun prosedur telah berjalan dengan baik.

3. Perlindungan terhadap aset

Pemeriksa internal harus meninjau berbagai cara yang digunakan untuk melindungi aset terhadap berbagai jenis kerugian, seperti pencurian, dan kegiatan ilegal. Bila perlu, memverifikasi keberadaan suatu aset, pemeriksaan harus mempergunakan prosedur yang sesuai dan tepat. Perlindungan aset merupakan bagian dari tanggung jawab auditor. Auditor harus memastikan bahwa aset perusahaan dalam keadaan aman dan terawat.

4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

Pemeriksa yang berhubungan dengan keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan seperti :

a. Fasilitas-fasilitas yang tidak dipergunakan sepenuhnya,
b. Pekerjaan yang tidak produktif,
c. Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya, dan
d. Terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf, hal penting diperhatikan oleh perusahaan, sebab kelebihan staf membuat pengeluaran lebih bagi perusahaan sedangkan kekurangan staf membuat kinerja menjadi kurang efektif dan efisien.

5. Pencapaian tujuan

   Pemeriksa internal harus menilai pekerjaan, operasi atau program untuk menilai apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2.1.5 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

2.1.5.1 Wewenang Audit Internal

Di dalam buku Zamzami dkk (2014) kewenangan audit merupakan kegiatan audit internal dengan akuntabilitas yang ketat untuk menjaga kerahasiaan serta menjaga catatan dan informasi, juga memiliki wewenang akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap setiap dan semua catatan, sifat fisik, dan personil yang berkaitan dengan melaksanakan keterlibatan apapun. Semua karyawan diminta untuk membantu aktivitas audit internal dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya. Kegiatan audit internal juga memiliki akses gratis dan tidak terbatas kepada dewan.

2.1.5.2 Tanggung Jawab Audit Internal

Ruang lingkup audit internal meliputi, pemeriksaan, dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan pengendalian internal dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dinyatakan organisasi yang mencakup :

1. Mengevaluasi potensi kerugian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi yang strategis.

2. Mengevaluasi keandalan dan integritas informasi serta cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
3. Mengevaluasi penyediaan sistem untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan-kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada organisasi.
4. Mengevaluasi sarana aset pengamanan dan jika perlu memverifikasi keberadaan aset tersebut.
5. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sumber daya yang digunakan.
6. Mengevaluasi operasi atau program untuk memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang dibuat dan apakah operasi atau program yang sedang dilakukan telah sesuai sebagaimana yang direncanakan
7. Memantau dan mengevaluasi proses tata kelola.
8. Melaporkan secara berkala pada aktivitas audit internal mengenai tujuan, wewenang, tanggung jawab, dan kinerja relatif terhadap rencana.

2.1.6 Piagam Audit Internal

Menurut Zamzami dkk (2014) piagam audit internal adalah dokumen formal yang disetujui oleh komite audit untuk menggambarkan misi, independensi, objektivitas, ruang lingkup, tanggung jawab, wewenang, akuntabilitas, dan standar fungsi audit internal organisasi. Berdasarkan standar atribut 1000- “Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab fungsi audit internal harus didefinisikan secara formal di dalam piagam audit internal, konsistensi terhadap standar dan persetujuan oleh pimpinan”. Piagam SKAI (Satuan Kerja

Audit Intern) harus diotorisasi secara formal oleh komite audit dan dewan direksi, diperbaharui secara periodik, dan didistribusikan kepada seluruh manajemen organisasi. Komite audit merupakan 31embaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi kepatuhan, baik peraturan internal maupun eksternal. Komite audit selalu berkoordinasi dengan SKAI dalam pelaporan hasil audit internal dan keefektifan dalam memantau tindak lanjut. Standar IIA menyatakan agar piagam audit memberikan bukti bahwa *tone of the top* mendukung peran dan fungsi SKAI (Satuan Kerja Audit Intern). Oleh karena itu, dalam piagam audit internal berisi :

1. Penjelasan posisi departemen di dalam organisasi,
2. Pemberian akses terhadap catatan, lokasi, dan personel,
3. Penjelasan cakupan aktivitas audit internal.

2.1.7 Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Menurut Hery (2016) kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan, pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Audit internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan. Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasikan meliputi :

1. Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan
2. Memperoleh informasi dasar tentang objek yang akan diperiksa
3. Penentuan tenaga yang diperoleh untuk melaksanakan pemeriksaan
4. Pemberitahuan kepada pihak yang dianggap perlu

5. Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenal bidang atau area yang diperiksa
6. Menetapkan program pemeriksaan
7. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil pemeriksaan disampaikan
8. Memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan

Menurut Hery (2016) tujuan dan prosedur pemeriksaan harus ditujukan pada berbagai risiko yang berhubungan dengan bidang yang akan diperiksa. Peninjauan terhadap informasi dasar harus dilakukan untuk menentukan dampaknya terhadap pemeriksaan yang akan dilakukan seperti, jumlah dan nama pegawai, pembagian kerja, kebijakan manajemen dan lain-lain. Dalam menentukan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan, harus berdasarkan evaluasi sifat dan tingkat kesulitan dari tugas pemeriksaan, batas waktu penyelesaian audit, dan tenaga yang tersedia. Pemilihan staf audit internal pada penugasan harus dipertimbangkan mengenai pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu dari seorang auditor internal. Pada tahap perencanaan pemeriksaan, harus dilakukan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab terhadap bidang yang akan diperiksa. Hal ini mencakup berbagai tujuan dan lingkup kerja pemeriksaan yang direncanakan, waktu pelaksanaan staf audit internal yang ditugaskan, dan hal-hal yang menjadi perhatian audit internal. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi area yang akan diperiksa. Tujuan utama dilakukan survei adalah untuk :

1. Memahami area yang akan diperiksa
2. Mengidentifikasi berbagai area penting yang akan diperiksa
3. Memperoleh informasi yang akan digunakan dalam melaksanakan pemeriksaan
4. Menentukan apakah perlu dilakukan tindaklanjut

Menurut Hery (2016) auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Auditor internal menggunakan prosedur analitis pada saat menguji dan mengevaluasi informasi. Prosedur tersebut dilakukan dengan cara meneliti dan membandingkan berbagai hubungan antara informasi finansial dan non finansial. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang faktual dan cukup meyakinkan. Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan yang harus dibuat oleh pemeriksa dan ditinjau oleh manajemen bagian audit internal. Kertas kerja harus mencantumkan berbagai informasi yang diperoleh dan dianalisis serta diharus mencantumkan berbagai temuan pemeriksaan dan rekomendasi yang akan dilaporkan. Auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaannya. Laporan tertulis yang ditandatangani setelah pengujian terhadap pemeriksa selesai dilakukan. Laporan haruslah objektif, jelas, singkat, kontruktif dan tepat waktu. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan dapat berupa berbagai temuan, kesimpulan,

pendapat, dan rekomendasi. Laporan hasil pemeriksaan harus diberitahukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.8 Audit Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, pengendalian internal terdiri atas suatu standar dan prosedur yang dirancang oleh manajemen dan dilaksanakan oleh seluruh personil perusahaan dalam menjalankan operasional. Pengendalian yang efektif dapat menjamin bahwa prosedur telah berjalan sukses dan sumber daya telah difungsikan secara efektif dan efisien.

Menurut Tuanakakotta dalam Siregara et al (2022) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diterapkan dan dipelihara oleh Dewan Direksi dan karyawan lainnya untuk memberikan jaminan yang memadai tentang pencapaian tujuan entitas sehubungan dengan keandalan, keandalan informasi keuangan, beroperasi secara efisien dan efektif, dan mematuhi undang-undang dan peraturan".

Menurut Siregara et al., (2022) pengendalian internal adalah kebijakan dan pedoman yang dirancang oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur adalah langkah-langkah tertentu yang harus diikuti ketika mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara organisasi adalah akhir dari suatu kegiatan atau hasil yang dicapai oleh perusahaan, hasil yang dimaksud adalah laba yang dihasilkan.

Menurut Hery (2019) pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Menurut Sukrisno Agoes dalam Fatimatuzzahrorina & Sudaryanro, (2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

Menurut Shu dan Chen dalam Manuaba & RM, (2019) menyatakan pengendalian internal adalah proses yang dapat diimplementasikan oleh dewan entitas, manajemen, dan karyawan dalam entitas tersebut.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan pengendalian internal merupakan proses implementasi atas kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan dan harus dijalankan oleh setiap anggota perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hery (2019) terdapat komponen pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *Commite Of Sponsoring Organizations* (COSO) meliputi :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Adapun menurut Hery (2019) pengendalian *intern* pada lima komponen tersebut, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

   Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen lainnya, lingkungan pengendalian terdiri atas kebijakan dan prosedur memberikan arahan kepada unit perusahaan, membuat seluruh anggota perusahaan sadar akan kontrol dalam perusahaan. Penilaian auditor atas sub komponen lingkungan pengendalian mencakup :

   a. Integritas dan nilai-nilai entitas

      Integritas dan nilai-nilai etis ini dituangkan dalam suatu standar etika, hal ini merupakan tindakan manajemen untuk mencegah karyawan melakukan tindakan penyimpangan dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dan standar perilaku yang harus dipegang teguh dan dijalankan oleh karyawan.

   b. Komitmen pada kompetensi

      Meliputi pertimbangan manajemen tentang persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi bagi pekerjaan tertentu. Setiap karyawan diharapkan dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengetahuannya. Karyawan diberi tanggung jawab diharapkan menjalankan tugasnya dengan komitmen pada perusahaan.

c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisaris mewakili pemegang saham dalam mengawasi jalannya kegiatan entitas yang dikelola manajemen. Dewan komisaris berperan untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan laporan keuangan secara layak. Untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, dewan membentuk komite audit yang diberikan tanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa proses jalannya perusahaan oleh manajemen.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Melalui sikap dan prinsip manajemen memberikan isyarat bagi seluruh karyawan mengenai arti penting pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kewenangan dalam setiap divisi. Dalam hal ini auditor akan mudah memahami tata kelola dan unsur fungsional perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal.

f. Kebijakan perihal sumber daya manusia

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan terletak pada sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dalam bidang yang telah ditugaskan, untuk itu manajemen memberikan metode, pelatihan dan

mengevaluasi kinerja karyawan agar tidak merusak sistem pengendalian yang diterapkan.

2. Penilaian Risiko

   Penilaian risiko merupakan tindakan yang dilakukan manejemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penilaian risiko oleh manajemen berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor. Auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan kecukupan bukti yang dibutuhkan dalam pemeriksaan.

3. Aktivitas Pengendalian

   Hal ini merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan. Adapun kebijakan dan prosedur terdiri atas :

   a. Pemisahan tugas

      Penerapan prinsip pemisahan tugas menjadi 2 bentuk yaitu :

      1) Pekerjaan yang berbeda dikerjakan oleh karyawan yang berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Tujuan tersebut agar karyawan fokus
      2) Pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik. Pemisahan tugas dilakukan agar tidak terjadinya tindakan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

b. Otorisasi yang tepat atas transaksi

Karakteristik yang paling utama dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik supaya karyawan dapat bekerja sesuai tugasnya. Penetapan tanggung jawab meliputi pemberian otorisasi untuk menyetujui atas sebuah transaksi. Agar pengendalian berjalan dengan baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Hal ini penting diterapkan dalam setiap transaksi.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan merupakan objek fisik pada transaksi yang akan dicantumkan serta di ikthisarkan. Dokumen sangat penting untuk catatan transaksi dan mengendalikan aset, ini memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dokumen atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi, dokumen harus terdapat tanda tangan sebagai penanggung jawab atas suatu transaksi.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

Pengendalian fisik atas aset dan catatan sangatlah penting, guna mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan. Setiap aset perusahaan harus dijaga, dirawat dan hanya digunakan semestinya untuk kepentingan perusahaan saja. Catatan harus dilindungi dan diarsipkan secara tepat.

e. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal

Pengendalian internal memberikan pemeriksaan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lain yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil yang maksimum dari pengecekan independen, maka :

1) Verifikasi dilakukan secara periodik atau dadakan
2) Verifikasi sebaiknya dilakukan oleh orang yang independen
3) Ketidaksesuaian dan kekecualian harusnya dilaporkan ke tingkat manajemen yang mengambil koreksi secara tepat.

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan dari sistem inforrnasi dan komunikasi akuntansi agar transaksi dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi, yaitu :

a. Transaksi yang dicatat memang ada,
b. Transaksi yang dicatat sudah ada,
c. Transaksi yang dicatat dalam jumlah yang benar,
d. Transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar
e. Transaksi diklasifikasi dengan benar,
f. Transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

5. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk

menentukan bahwa pengendalian telah berjalan dengan baik, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Audit internal diharapkan dapat meningkatkan realibilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasi.

2.1.9 *Fraud*

Menurut Widaningsih dan Hakim dalam Ginanjar dan Syamsul, (2020) *Fraud* atau kecurangan dalam lingkungan bisnis mempunyai arti khusus yaitu suatu kebohongan disengaja, ketidakbenaran melaporkan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangan sehingga menguntungkan pihak tertentu.

Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta dalam Fahmi et al., (2019) setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan.

Menurut Christy dan Stephanus (2018) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Menurut Karyono dalam Christy dan Stephanus, (2018) kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Menurut Sihombing & Rahardjo dalam Eko Adit (2019) *fraud* atau kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan, untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, dengan menyajikan dan merekayasa nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, agar saham perusahaan tetap diminati oleh investor.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa *fraud* atau kecurangan adalah tindakan penyimpangan yang disengajai yang sifatnya menipu, menyesatkan, dan tidak jujur demi keuntungan pihak tertentu yang merugikan perusahaan atau organisasi.

Menurut Hery (2019) penyalahgunaan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aset biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyelewengkan hasil penerimaan kas perusahaan, dengan menyalahgunakan hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan, atau mengalihkan penerimaan kas entitas ke rekening bank pribadi.
2. Mencuri aset entitas untuk kepentingan pribadi atau dijual.
3. Mengambil uang kas perusahaan melalui pembayaran kepada pemasok fiktif atau karyawan fiktif.
4. Menerima uang suap dari pemasok, sebagai tanda balas jasa karena telah meninggikan harga beli.
5. Menggunakan aset entitas untuk kepentingan pribadi, dengan dijadikan sebagai jaminan ke kreditor dalam rangka mendapatkan pinjaman pribadi.

6. Mengambil uang kas perusahaan berupa potongan pembelian yang diperoleh dari pemasok.

2.1.9.1 Penyebab *Fraud*

Menurut standar audit dalam Hery (2019), ada tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, yaitu :

1. Insentif atau tekanan, manajemen maupun karyawan memiliki insentif, dorongan, atau tekanan untuk melakukan kecurangan.
2. Peluang, keadaan yang memberi peluang atau kesempatan bagi manajemen maupun karyawan untuk melakukan kecurangan.
3. Perilaku atau pembenaran atas tindakan, suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tidak jujur tersebut.

2.1.10 Kinerja Operasional

Menurut Sobandi dan Kosasih dalam jurnal Akbar, dkk, (2021) dapat diartikan kinerja operasional sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang atau jasa.

Menurut Prabowo dan Jaya dalam jurnal Akbar, dkk (2021) kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu

dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja merupakan penerapan yang dijalankan berdasarkan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut Affandi dalam jurnal Akbar, dkk (2021) kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh anggota perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kurniawan dan Rinofah berpendapat dalam jurnal Akbar, dkk (2021) kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir.

, Moeherionto dalam jurnal Akbar, dkk (2021) mendefinisikan kinerja atau performance merupakan *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang kariyawan.

Dari beberapa definisi dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja adalah bentuk penilaian dari hasil kerja selama kegiatan aktivitas operasional. Kinerja operasional merupakan pengukuran dari penerapan kegiatan aktivitas operasional terhadap standar dan prosedur yang dilaksanakan secara efektif, efisien, dan tanggung jawab. Semakin bagus kinerja karyawan menunjukkan keberhasilan manajemen terhadap pengendalian dan prosedur yang dijalankan pada perusahaan.

2.1.11 Standar Operasional Prosedur

Standar operasional prosedur merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan demi kelancaran dan ketertiban perusahaan serta menghindari kejadian maupun tindakan penyimpangan yang sifatnya merugikan pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Darmayanti (2017) SOP (standar operasional prosedur) merupakan dokumen yang berisi langkah-langkah atau sistematika kerja dalam sebuah organisasi.

Standar operasional prosedur menurut pandangan Tambunan dalam Mukti (2017) adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, *standard* dan sistematis.

Menurut Tanjung dan Subagjo dalam Kusumadewi (2022) standar operasional prosedur merupakan serangkaian instruksi tertulis mengenai berbagai proses penyelenggaraan kegiatan organisasi, oleh siapa dan kapan dilakukan dimana dan bagaimana harus dilakukan.

Menurut Mukti (2017) SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah :

1. Suatu standar atau pedoman tertulis yang dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

2. Tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Standar Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman tertulis yang memuat langkah-langkah menjalankan kegiatan operasional yang wajib diikuti oleh seluruh anggota organisasi dan pelaksanaannya harus efektif, konsisten, dan sistematis guna mencapai tujuan organisasi. SOP (Standar Operasional Prosedur) ditetapkan oleh pihak manajemen dan bertanggung jawab pada pelaksanaannya.

Menurut Hery (2016) pihak auditor membantu pihak manajemen mengawasi dan melakukan pemeriksaan sebagai divisi independen. Tanggung jawab auditor disini adalah untuk menentukan apakah:

1. Telah ditetapkan suatu standar operasional untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi,
2. Standar operasional tersebut telah dipahami dan dipenuhi,
3. Berbagai penyimpangan dari standar operasional telah diidentifikasi, dianalisis, dan diberitahukan kepada berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak perbaikan,
4. Tindakan perbaikan telah dilakukan. Pemeriksaan yang berhubungan dengan keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan seperti :
    a. fasilitas-fasilitas yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya,
    b. pekerjaan yang tidak produktif,

c. berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya, dan
d. terlalu banyak atau terlalu sedikitnya jumlah pegawai.

2.1.11.1 Tujuan Standar Operasional Prosedur

Menurut Hartatik dalam Wulandari (2017) menyebutkan tujuan dari SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah:

1. Tujuan Umum, agar berbagai proses kerja rutin terlaksana dengan efisien, efektif, konsisten dan aman, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk menjaga konsistensi tingkat penampilan kinerja tertentu dan keamanan petugas dan lingkungan, dalam melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan tertentu;
   b. Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bagi sesama pekerja dan *supervisor*;
   c. Untuk menghindari kegagalan atau kesalahan, keraguan, duplikasi serta pemborosan dalam proses pelaksanaan kegiatan;
   d. Merupakan parameter untuk menilai mutu pelayanan;
   e. Untuk lebih menjamin penggunaan tenaga dan sumber daya secara efisien dan efektif;
   f. Untuk menjelaskan alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas yang terkait;

g. Sebagai dokumen yang digunakan untuk pelatihan.

2.1.11.2 Manfaat Standar Operasional Prosedur

Penerapan standar operasional prosedur yang baik dapat meningkatkan mutu kerja dan manfaat bagi perusahan menurut Hartatik dalam Wulandari (2017) manfaat dari standar operasional prosedur adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan tentang prosedur kegiatan secara detail dan terinci dengan jelas dan sebagai dokumentasi aktivitas proses bisnis perusahaan,
2. Meminimalisasi variasi dan kesalahan dalam suatu prosedur operasional kerja,
3. Mempermudah dan menghemat waktu dan tenaga dalam program *training* karyawan,
4. Menyamaratakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak,
5. Membantu dalam melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap proses operasional dalam perusahaan,
6. Membantu mengendalikan dan mengantisipasi apabila terdapat suatu perubahan kebijakan,
7. Mempertahankan kualitas perusahaan melalui konsistensi kerja karena perusahaan telah memiliki sistem kerja yang sudah jelas dan terstruktur secara sistematis.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah, maka peneliti mengembangkan kerangka penelitian melalui konsep sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

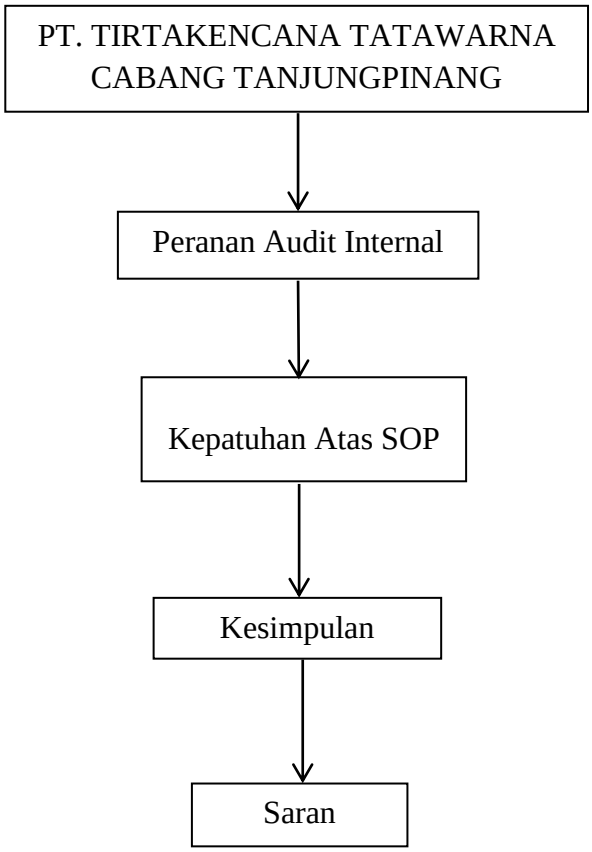

Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, sebagai bahan pertimbangan dan referensi, diantaranya :

1. Menurut Wulandari (2017) dalam jurnal Nasional dengan judul Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan SOP (Standar Operasional Prosedur) Pada PT. X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di PT X. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah kepala departemen (Internal audit, Akuntansi, Keuangan dan Analis kredit). Objek penelitian adalah Peranan Audit Internal terhadap Kepatuhan SOP (Standar Operasional Prosedur) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal terhadap kepatuhan Standar Operasional Prosedur pada PT X, memeriksa kinerja karyawan demi untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Juga untuk melihat hasil kinerja karyawan yang kemungkinan melakukan penyimpangan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan pihak-pihak intern perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada PT X sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari kinerja karyawan yang sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diberikan oleh perusahaan. Namun, saat masa tahun ajaran baru, terjadi beberapa penumpukan pekerjaan pada bagian-bagian tertentu seperti gudang dan

administrasi. Hal ini ditunjukkan dari temuan hasil audit yang menunjukkan terjadi beberapa penyimpangan sistem dan prosedur yang disebabkan karena kurangnya pengecekan terhadap dokumen perusahaan.

2. Menurut Siregara et al., (2022) dalam jurnal Nasional dengan judul Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. Teknik pengambilan data adalah kuesioner. Metode analisis data yaitu regresi linier sederhana. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh 30 orang karyawan PT. Mabar Mitra Bersama. Hasil penelitian menyatakan disimpulkan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal dengan besaran pengaruh sebesar 72,1% sementara 27,9% adalah kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Menurut Rachmawati, (2018) dalam jurnal Nasional dengan judul Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif metode analisis, dimana data yang diperoleh penulis dianalisis dan dibandingkan dengan beberapa teori yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas internal audit dan bagaimana peran audit internal dalam mendukung efektivitas pengendalian kredit investasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan pelaksanaan audit

internal di cabang cabang Bank Rakyat Indonesia di Situbondo untuk kegiatan kredit telah memadai untuk penanaman modal sesuai dengan ketentuan dan kebijakan ditetapkan oleh kantor pusat, tetapi juga mencakup kepatuhan, verifikasi dan evaluasi. Dengan demikian, temuan ini telah sesuai dengan proposisi yang telah dibuat dalam pelaksanaan penelitian audit internal yang dilakukan secara memadai dapat mendukung pencapaian efektivitas pengendalian intern dalam proses pemberian kredit investasi kantor cabang Bank Rakyat Indonesia di Situbondo.

4. Menurut Eke, (2018) dari jurnal Internasional dengan judul *Internal Audit and Corporate Governance Effectiveness in Universities in Rivers State.* Teknik *convenience* sampling diadopsi dalam memilih responden yang merupakan sampel penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari semua lima universitas di *Rivers State*. Pengumpulan data dilakukan terutama dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk memungkinkan pengumpulan bukti yang cukup tentang audit internal dan praktik tata kelola perusahaan di universitas yang disurvei. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menetapkan sifat hubungan antara audit internal dan tata kelola perusahaan di universitas di *Rivers State*. Desain penelitian survei diadopsi untuk penelitian ini. Indeks reliabilitas instrumen pengumpulan data adalah 0,885, diperoleh dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sedangkan regresi linier dan analisis korelasi digunakan dalam pengujian hipotesis. Penyelidikan

mengungkapkan bahwa ada hubungan linier positif antara audit internal dan tata kelola perusahaan di universitas-universitas di *Rivers State* dan bahwa semua ukuran audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas dewan pemerintahan dan komite audit tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit eksternal di universitas. Di Negara Bagian *Rivers*. Studi tersebut menyimpulkan bahwa unit internal universitas yang disurvei rata-rata melakukan audit keuangan, operasional, dan kepatuhan. Salah satu rekomendasi yang disampaikan adalah bahwa manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola universitas di *Rivers State* harus berupaya untuk memasukkan personel yang lebih berkualitas, kompeten dan berpengalaman ke dalam unit audit internal; hal ini dapat dilakukan melalui keterlibatan akuntan profesional (atau auditor) atau auditor internal karir dan dengan melatih dan melatih kembali auditor internal mereka untuk membawa mereka *up-to-speed* dengan perkembangan terkini dalam audit internal dan tata kelola perusahaan.

5. Menurut Soud Alqadi, (2017) dalam jurnal Internasional dengan judul *The Role of Internal Auditing in Controlling the Performance for Jordanian Industrial Companies: Empirical Evidence*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit internal dalam mengendalikan kinerja perusahaan industri Yordania. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada (150) karyawan di perusahaan industri Yordania, (91) kuesioner dikembalikan yaitu (60,67%). Selain itu, penelitian ini berusaha untuk memverifikasi hipotesis dasar dan penelitian.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan *Mean*, Standar Deviasi, Persentase, dan T-test. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan derajat yang sangat tinggi antara independensi dan objektivitas auditor internal dengan kemampuannya mengendalikan kinerja keuangan dan administrasi dengan (89,2%), serta terdapat hubungan derajat yang sangat tinggi antara penerapan kriteria-alat yang jelas bagi auditor internal dan kemampuannya untuk mengontrol kinerja administrasi keuangan dengan (75,76%). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kedua hipotesis nol penelitian ini ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi yang diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan jaminan kualitas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi audit internal adalah salah satu fungsi dasar di perusahaan industri Yordania dan auditor internal memiliki kemampuan untuk membedakan indikator kesalahan dan distorsi dalam catatan dan laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif karena penelitian ini bersifat mendalam dan memusatkan diri pada suatu unit tertentu yaitu kinerja operasional pada Cabang yang dilihat dari hasil laporan audit internal. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan kualitatif itu sendiri merupakan data yang berbentuk uraian data kata-kata dengan dasar teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

3.2 Jenis Data

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, diperlukan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.2.1 Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017) data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung yang berupa buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan hasil penilaian audit PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi nilai audit dan surat keputusan yang berlaku dari manajemen. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik pengumpulan data yakni:

3.3.1 Observasi

Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi yaitu, pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data sebelum membuat proposal, penulis lebih dini melakukan kunjungan di perusahaan untuk melakukan konfirmasi dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui gambaran umum perusahaan serta situasi, kondisi, dan permasalahan yang akan diteliti untuk dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis lebih mengenal perusahaan serta mempermudah penelitian.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber dan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) Studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui berbagai literatur

yang ada sesuai dengan masalah yang dikaji baik buku, artikel, atau sumber lain yang mendukung riset.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian adalah peneliti mengumpulkan berupa data-data hasil penilaian audit dan SK (surat keputusan) yang berlaku pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang.

3.4 Teknik Analisis Data

Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data tersebut. Analisis data adalah bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif , yaitu menjelaskan masalah dengan apa adanya. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting yang akan digabung, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

   Menurut Winarni (2021) reduksi data adalah merekam, memilih hal yang berkaitan dengan penelitian, difokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan kata lain, berdasarkan data yang didapat dari

lapangan, di tahap ini peneliti mencari pola dari data tersebut, sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan katagori tertentu, dan data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas untuk kemudian dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Menurut Winarni (2021) penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, *flowchart,* hubungan antar katagori dan sejenisnya. Penyajian data banyak dilakukan berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data maka mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik dan dijelaskan secara deskriptif terkait ruang lingkup pemeriksaan audit internal pada Cabang Tanjungpinang

3. Kesimpulan

Menurut Winarni (2021) kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi sebelumnya dan masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal dan interaksi, dan dari penyajian naratif ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, yaitu data hasil penilaian audit internal dari periode tahun 2018 sampai tahun 2022 pada Cabang Tanjungpinang. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap berikut ini:

a. Mengumpulkan data berupa hasil penilaian audit internal selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022, kemudian data di kelompokan berdasarkan disivi masing-masing pada Cabang.

b. Menggolongkan penilaian audit berdasarkan ruang lingkup poin-poin penilaian pada setiap divisi, yaitu : Kepala Cabang, Kepala Admin, dan Kepala Gudang, dan setiap poin terdapat *score* nilai untuk menentukan kesesuaian atas SOP (standar Operasional Prosedur).

c. Menganalisis hasil penilaian audit internal pada setiap divisi berdasarkan ruang lingkup poin penilaian pada temuan-temuan audit dan membandingkan berdasarkan surat keputusan yang ditetapkan sebagai standar operasional prosedur pada Cabang Tanjungpinang.

d. Data hasil penilaian audit disajikan dalam bentuk gambar grafik kemudian dijelaskan secara deskriptif.

e. Menarik kesimpulan dari hasil analisis peran audit internal pada kinerja operasional pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Egi Heryanto, Siswandi, R. M. (2021). *Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan Freight Forwarding (Studi Empiris Pada PT. Yusen Logistics Indonesia Cabang Surabaya)*. 10–31.

Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). P*endeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 148. https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560

Darmayanti, Y. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta*(Pug Sct) Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Kabupaten Lahat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *5*(1), 63–72. https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.5

Eke, G. O. (2018). *Internal Audit and Corporate Governance Effectiveness in Universities in Rivers State*. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, *6*(4), 35–58. www.eajournals.org

Eko Adit, W. (2019). P*endeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *4*(1), 44–59. https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381

Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan* (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *2*(1), 24–36. https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327

Fatimatuzzahrorina, M., & Sudaryanro, E. (2019). *Peranan Internal Audit Dalam Pengendalian Internal Piutang Pada Pt. Pos Indonesia Persero Cabang Depok. Journal of Chemical Information and Modeling*, *53(9)*, *1689–16*99. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yogapratama.

Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). *Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 529. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392

Hery. (2016). *Auditing Dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional)*. PT. Grasindo.

Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT. Grasindo.

Ishak. (2022). *Konsep Efektivitas Audit Internal Ditinjau dari Kualitas Pekerjaan dan Independensi Auditor Internal. YUME : Journal of Management*, *5*(1), 451–464. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345

Kusumadewi, R. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. BPR Majalengka Jabar. Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 510–521. https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1871

Manuaba, Ida Ayu Dewi Prayogi ,RM, K. M. (2019). *Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan*. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *3*(2), 58–66. http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis, 9*(1), 49–59. https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596

Mukti, T. C. (2017). *Pengaruh Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Management Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 14–26. https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/199

Rachmawati, R. (2018). *Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo*. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, *14*(2), 28–47. https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.262

Siregara, R. A., Austin Alexander Parhusipb, & Sari, T. N. (2022). *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang (Studi Kasus pada PT. INTI Bandung)*. *1*, 96–107. http://www.dlib.widyatama.ac.id/jspui/handle/10364/976

Soud Alqadi, F. (2017). *The Role of Internal Auditing in Controlling the Performance for Jordanian Industrial Companies: Empirical Evidence. International Journal of Business and Management, 12(9), 186.* https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n9p186

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sunyoto, D. (2013). *Auditing Pemeriksa Akuntansi*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.

Wulandari, T. (2017). *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Pt Penerbit Erlangga Cabang Surabaya*. *6*, 15.

Zamzami, Faiz , Faiz, Ihda Arifin, M. (2014). *Audit Internal Konsep Dan Pratik (Sesuai International Standarts Of For The Professional Practice Of Internnal Auditing 2013)*. Gadjah Mada University Press.

CURRICULUM VITAE

A. PERSONAL INFORMATION

Full Name	: Dewi Sin
Gender	: Female
Place and Date Birth	: Tanjungpinang, 05 Desember 1994
Citizen	: Indonesian
Age	: 28 years old
Present Adress	: Jl. Batu Naga Perum. Kenanga Jaya 9 Blok B
Religion	: Christian
Contact Person	: +62 8117788323
Email	: dewixhiin397@gmail.com

B. EDUCATIONAL INFORMATION

TYPE OF SCHOOL	NAME SCHOOL
Senior High School	SMK Negeri 1 Tanjungpinang
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang